



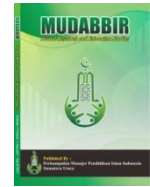
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



PENGENALAN KETERAMPILAN DAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI

Fadillah Ajeng Ningrum¹, Zultoni Lubis², Amanda Hijriani³, Najwa Dwi Aprillia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: fadillah0308221004@uinsu.ac.id¹, lubistoni8@gmail.com²,
amanda0308221027@uinsu.ac.id³, najwa0308222072@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Kemajuan teknologi di era digital telah menjadikan literasi digital sebagai kemampuan penting, termasuk bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengenalan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan dasar mereka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur, dengan analisis data tematik dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak. Pengenalan literasi digital mencakup keterampilan seperti pencarian informasi, navigasi hypertext, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Pendampingan oleh orang tua dan guru menjadi faktor utama yang memastikan penggunaan media digital secara aman dan edukatif. Lingkungan belajar yang kaya akan elemen literasi digital, baik di rumah maupun sekolah, terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi Digital, Pengenalan

ABSTRACT

Technological advances in the digital era have made digital literacy an important skill, including for early childhood. This study aims to identify digital literacy introduction strategies that are appropriate to the needs of early childhood and evaluate their impact on the development of their basic skills. The research method uses a descriptive qualitative approach based on literature reviews, with thematic data analysis from various sources, such as scientific journals, books, and relevant articles. The results of the study indicate that digital literacy plays an important role in supporting children's cognitive, social-emotional, and motor development. Introduction to digital literacy includes skills such as information searching, hypertext navigation, content evaluation, and knowledge compilation. Guidance by parents and teachers is the main factor that ensures the use of digital media safely and educationally. A learning environment rich in digital literacy elements, both at home and school, has been shown to be effective in stimulating children's critical and creative thinking skills.

Keywords: Early Childhood, Digital Literacy, Introduction

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak yang hidup di era modern tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi digital, yang kini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan perangkat digital seperti ponsel, komputer, dan laptop pada anak usia dini kerap menimbulkan perdebatan, karena dianggap dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi (Dheasari dkk., 2022). Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi cara anak belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Literasi digital, sebagai kemampuan untuk menggunakan media berbasis visual dan audio dalam pembelajaran dan komunikasi, telah menjadi keterampilan penting di era ini (Ramdhani dkk., 2024). Literasi digital mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, yang seharusnya diperkenalkan sejak dini. Sayangnya, penerapan literasi digital pada anak usia dini sering diabaikan, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal, meskipun usia dini adalah masa penting untuk membangun kemampuan dasar yang memengaruhi perkembangan anak di masa mendatang.

Penelitian Purnomo (2024) menunjukkan bahwa literasi digital pada anak usia dini berdampak signifikan pada perkembangan mereka di dunia digital. Penelitian ini menyoroti peran penting orang tua, pendidik, dan komunitas dalam mendukung literasi digital melalui pendidikan, pengajaran keamanan online, serta pendekatan berbasis proyek yang melibatkan teknologi. Selain itu, Purnomo menekankan perlunya evaluasi berkala terhadap program literasi digital agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi.

Penelitian Lindriany dkk. (2023) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini untuk meningkatkan literasi digital. Pendampingan yang baik dapat membantu mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak, seperti kemampuan bahasa, kognitif, emosional, sosial, dan berpikir kritis. Penelitian ini juga menekankan pentingnya orang tua memahami dan memilah informasi digital untuk menjadikan internet sebagai alat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak.

Sementara itu, Ahmad dkk. (2024) menemukan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi digital yang sehat untuk anak usia dini. Mediasi penggunaan teknologi digital bersama anak masih belum optimal, sehingga diperlukan pelatihan dan panduan praktis untuk meningkatkan pemahaman orang tua. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan anak untuk menciptakan pengalaman belajar berbasis teknologi digital yang inklusif dan efektif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan penting mengenai urgensi literasi digital pada anak usia dini, terutama terkait peran orang tua, pendidik, dan komunitas (Purnomo, 2024; Lindriany dkk., 2023; Ahmad dkk., 2024). Namun, ada celah yang belum sepenuhnya terisi, khususnya dalam hal metode implementasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini hadir untuk mengisi

celah tersebut dengan menawarkan pendekatan literasi digital berbasis permainan yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, sembari melibatkan peran orang tua dan pendidik dalam pendampingan. Kajian ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, seperti navigasi perangkat dan keamanan digital, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak.

Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses belajar sejak dini, diharapkan anak-anak dapat menjadi pengguna teknologi yang tidak hanya pasif, tetapi juga kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendekatan literasi digital yang efektif sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini sebagai fondasi masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengenalan literasi digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan dasar mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengenalkan keterampilan literasi digital pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur untuk mengeksplorasi konsep keterampilan dan kompetensi literasi digital pada anak usia dini. Kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber informasi dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel yang relevan dengan topik literasi digital dan pendidikan anak usia dini (Ardiana dkk., 2021).

Proses kajian dimulai dengan menelusuri literatur melalui platform daring yang terpercaya, seperti Google Scholar, PubMed, dan database akademik lainnya, menggunakan kata kunci seperti “literasi digital anak usia dini”, “kompetensi digital”, dan “pendidikan teknologi pada anak”. Penelusuran literatur difokuskan pada publikasi sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Literatur yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi terhadap topik, kualitas sumber, dan kesesuaiannya dengan konteks anak usia dini (Ulfah, 2022).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan gagasan utama yang berkaitan dengan literasi digital. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deduktif, yakni membandingkan temuan dari literatur dengan teori-teori yang telah ada, serta pendekatan induktif untuk menggali kebaruan yang muncul dari literatur (Nurislaminingsih & Heriyanto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Digital dalam Kehidupan Anak Usia Dini

Literasi digital merupakan kemampuan yang melampaui sekadar keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital. Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh Paul Gilster (1997), yang mendefinisikannya sebagai kemampuan individu untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan berbagai alat dan fasilitas digital dengan

kesadaran dan sikap yang tepat. Literasi digital mencakup berbagai kemampuan, seperti mengidentifikasi informasi, mengelola sumber daya digital, menganalisis data, menciptakan konten baru, dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial yang konstruktif (Handayani, 2022).

Dalam kehidupan anak usia dini, literasi digital berperan sebagai fondasi penting yang membantu anak berkembang secara kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memiliki akses terhadap teknologi sejak usia dini akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan zaman. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengenalan teknologi dilakukan dengan bimbingan yang tepat agar tidak mengganggu perkembangan mereka.

Kemajuan teknologi telah membuat perangkat digital seperti tablet, ponsel, dan komputer menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Perangkat ini menawarkan berbagai peluang pembelajaran, termasuk pengenalan huruf, angka, dan konsep-konsep dasar melalui aplikasi yang interaktif dan edukatif. Literasi digital yang baik memungkinkan anak menggunakan teknologi secara kritis dan produktif, menghindarkan mereka dari menjadi pengguna pasif yang hanya mengonsumsi konten tanpa tujuan.

Selain itu, literasi digital juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis pada anak. Dengan memanfaatkan teknologi, anak dapat diajarkan untuk mengevaluasi informasi, membedakan fakta dari opini, serta memahami dampak positif dan negatif dari apa yang mereka akses (Afifah, 2024). Literasi digital juga memperluas kemampuan komunikasi anak dengan memperkenalkan berbagai platform digital yang memungkinkan mereka belajar berinteraksi secara kreatif dan inovatif.

Berpikir Kritis dalam Penggunaan Media Digital

Di era digital, anak-anak usia dini, terutama usia 5-6 tahun, berada dalam masa penting untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis. Literasi digital yang diperkenalkan sejak dini tidak hanya berfokus pada kemampuan menggunakan berbagai perangkat atau media, tetapi juga menanamkan pola pikir kritis yang akan membekali anak dalam menyaring informasi secara bijak dan logis (Safitri & Muryanti, 2021). Pola pikir ini mencakup kemampuan untuk menarik kesimpulan, mengidentifikasi informasi, berpikir secara deduktif, membuat interpretasi, serta melakukan evaluasi terhadap argumen atau pendapat.

Literasi digital dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan membiasakan mereka untuk (Miranda dkk., 2022) :

1. Menarik Kesimpulan. Anak diajarkan memahami konteks dari informasi yang diperoleh, seperti menyimpulkan isi cerita dalam permainan edukasi atau aplikasi pembelajaran.
2. Mengidentifikasi Informasi. Anak-anak mampu mengenali elemen penting dari informasi digital, seperti kata kunci dalam sebuah teks atau gambar.

3. Berpikir Deduktif. Anak diajak untuk menarik kesimpulan dari konsep umum menuju hal spesifik, misalnya memahami hubungan antara gambar dan suara dalam media digital.
4. Membuat Interpretasi. Anak diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali informasi yang diterima dengan cara mereka sendiri, misalnya melalui gambar atau cerita.
5. Melakukan Evaluasi. Anak diajarkan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan menilai mana yang lebih relevan atau benar.

Anak usia dini terpapar pada berbagai jenis media yang berperan penting dalam pembelajaran mereka, seperti (Miranda dkk., 2022) :

1. Media Audio. Media ini menggunakan suara dan bunyi, seperti podcast atau lagu edukatif, untuk menyampaikan pesan. Anak dapat belajar mengidentifikasi bunyi dan menghubungkannya dengan konsep tertentu.
2. Media Visual. Melalui media seperti buku bergambar atau aplikasi interaktif, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca simbol atau visualisasi konsep.
3. Media Audio-Visual. Media ini menggabungkan gambar, suara, dan teks, seperti film edukasi atau video interaktif, yang dapat membantu anak memahami ide-ide abstrak.
4. Media Lingkungan. Lingkungan di sekitar anak, seperti suasana bermain di luar atau eksplorasi digital, juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung berpikir kritis.

Pendekatan yang tepat dalam penggunaan media digital dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis anak. Misalnya, rancangan media pembelajaran berbasis animasi telah terbukti efektif dalam membantu anak usia dini memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi yang menarik. Animasi ini tidak hanya mendukung pengembangan sensorik dan motorik, tetapi juga menstimulasi keterampilan literasi awal, seperti mengenal huruf, bunyi, dan struktur kata (Satriana dkk., 2022).

Selain itu, permainan digital yang dirancang secara interaktif juga dapat menjadi alat yang efektif. Misalnya, permainan berbasis cerita yang menggunakan elemen visual dan audio membantu anak memahami hubungan sebab-akibat, sementara permainan menghitung dengan grafik berwarna-warni memperkuat kemampuan numerasi (Faizatunisa & Kuniati, 2024). Umpan balik langsung dari permainan ini mendorong anak untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan, sehingga memperkuat pola pikir berkembang yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Pengenalan Berbagai Jenis Media Digital kepada Anak Usia Dini

Pengenalan media digital kepada anak usia dini merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan literasi digital yang efektif. Proses ini membutuhkan perhatian dan pendampingan yang intensif oleh orang tua dan guru untuk memastikan penggunaan media digital memberikan manfaat positif bagi anak. Pendampingan ini

meliputi pemilihan konten yang aman dan sesuai, pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, serta pengelolaan pengaturan perangkat seperti fitur kontrol orang tua untuk membatasi akses ke konten yang tidak sesuai (Handayani, 2022).

Orang tua memainkan peran kunci dalam memperkenalkan media digital kepada anak-anak. Mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi digital agar dapat mendampingi anak dengan bijak. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memilih konten edukatif yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang perbedaan antara konten yang bermanfaat dan konten yang dapat berdampak buruk. Edukasi ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang terbuka dan suasana yang mendukung di rumah (Afifah, 2024).

Dalam lingkungan pendidikan formal, pengenalan literasi digital dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengenalkan keterampilan literasi digital dasar kepada anak, seperti kemampuan mencari informasi di internet, memahami hubungan antara teks dan elemen digital melalui navigasi hypertext, serta mengevaluasi kualitas informasi yang ditemukan (Prayoga & Muryanti, 2021). Kegiatan ini sering kali dilakukan di sentra persiapan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, seni, serta nilai moral dan agama.

Lingkungan yang kaya akan literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pengenalan ini. Di sekolah, suasana kelas yang kondusif, dengan penggunaan perangkat digital yang aman dan terarah, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi teknologi dengan cara yang menyenangkan dan mendidik (Safitri & Muryanti, 2021). Sementara itu, di rumah, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang ramah literasi digital dengan membatasi penggunaan perangkat hanya di area tertentu dan selalu mendampingi anak saat mereka mengakses media digital.

Dengan pendekatan yang terarah, media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung anak dalam memahami berbagai konsep, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Proses pengenalan yang seimbang dan bertanggung jawab akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kritis, dan bijaksana dalam memanfaatkan teknologi di masa depan.

Evaluasi Efektivitas Program Literasi Digital

Efektivitas program literasi digital pada anak usia dini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menjelaskan, menafsirkan, dan menyampaikan informasi terkait sebuah program. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta penyusunan program berikutnya (Munawar dkk., 2023). Pendekatan yang berbasis evaluasi tidak hanya membantu dalam memahami dampak program, tetapi juga memungkinkan adanya penyesuaian untuk meningkatkan hasil yang dicapai.

Salah satu indikator efektivitas adalah sejauh mana literasi digital dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi berbasis permainan edukatif, anak dapat menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Umpan balik langsung dari permainan membantu anak belajar dari kesalahan, sehingga mendorong pola pikir yang berkembang.

Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap interaksi anak dengan perangkat digital. Anak yang terpapar literasi digital seharusnya mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan produktif, seperti mencari informasi sederhana atau menggunakan alat digital untuk mendukung pembelajaran (Fuadiah, 2021). Selain itu, evaluasi perlu melibatkan orang tua dan guru sebagai pendamping untuk memastikan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang bijak dalam menggunakan teknologi.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Sebagai contoh, jika ditemukan bahwa anak masih kesulitan dalam memahami konten digital tertentu, pendekatan yang lebih interaktif atau berbasis permainan dapat diterapkan. Dengan cara ini, program literasi digital tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Asari dkk., 2019).

KESIMPULAN

Pengenalan literasi digital pada anak usia dini merupakan langkah strategis untuk mendukung perkembangan mereka dalam menghadapi tantangan era digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga menanamkan pola pikir kritis, kreatif, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi. Melalui pendampingan intensif dari orang tua dan guru, anak-anak dapat diarahkan untuk menggunakan media digital secara positif, mulai dari memilih konten yang sesuai hingga memahami cara menyaring informasi.

Proses pengenalan literasi digital yang efektif mencakup pengembangan berbagai keterampilan, seperti pencarian informasi, navigasi hypertext, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Lingkungan yang kaya akan elemen literasi digital, baik di rumah maupun sekolah, menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan pengenalan ini. Selain itu, media digital yang dirancang interaktif, seperti permainan edukatif berbasis animasi, terbukti mampu merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak.

Evaluasi berkala terhadap program literasi digital diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Melalui pendekatan yang adaptif dan holistik, literasi digital dapat menjadi sarana yang tidak hanya membantu anak memahami teknologi, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi di masa depan. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk keberhasilan anak di dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2024). PENGENALAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PADA KELOMPOK B TKS NURUL IMAN CARENANG. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i1.54>
- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Supinganto, A., Simarmata, J., Yuniwati, I., Adiputra, I. M. S., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Purba, B., Silitonga, B. N., & Purba, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Faizatunisa, A. R., & Kuniati, E. (2024). Systematic Literature Review: Efektivitas Penggunaan Game Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(2), 203-208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i2.77301>
- Fuadiah, N. F. (2021). INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. *SEMINAR NASIONAL PGRI PROVINSI SUMSEL DAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 2021*.
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 101-110.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35-49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Munawar, M., Suciati, S., Saputro, B. A., & Luthfy, P. A. (2023). Evaluasi Program Literasi Digital di PAUD Melalui Robokids STEAM Coding Game. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1846–1867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4151>
- Nurislaminingsih, R., & Heriyanto, H. (2024). *Riset Kualitatif untuk Pemula Teknik Analisis Data*. Kebumen: CV. Intishar Publishing.
- Prayoga, A., & MUryanti, E. (2021). PERAN GURU DALAM PENGENALAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI PADA MASA COVID-19 DI TK SE-

- KECAMATAN PAUH DUO. *Generasi Emas*, 4(2), 84–95.
[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).7538](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).7538)
- Purnomo, A. (2024). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL UNTUK ANAK USIA DINI DI PEKON SUKARAME KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(6), 501–506.
- Ramdhani, M. F., Pratama, B. S., & Rachmat, I. F. (2024). Peningkatan Literasi Digital pada Anak Usia Dini dalam Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGS 2030. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 304–315. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.872>
- Safitri, D. N., & Muryanti, E. (2021). ANALISIS PENGENALAN LITERASI DIGITAL BAGI ANAK USIA DINI PADA MASA NEW NORMAL. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 303–319. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sopia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51579>
- Ulfah, Y. F. (2022). Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif. Dalam *Metode Penelitian Kualitatif* (hlm. 233–245). Tahta Media Group.